

BAB V

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk menguji pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dimana variabel dependen pada penelitian ini adalah kualitas laba, variabel independen terdiri dari komisaris independen, ukuran dewan, kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga, kepemilikan asing, dan variabel kontrolnya adalah ukuran perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka diperoleh kesimpulan bahwa ukuran dewan komisaris independen tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian terdahulu yang membuktikan adanya hubungan yang positif antara komisaris independen dengan kualitas laba. Ukuran dewan berpengaruh secara signifikan positif terhadap kualitas laba hasil ini konsisten dengan penelitian terdahulu yang menyatakan ukuran dewan berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Semakin kecil ukuran dewan, maka akan semakin rendah tindakan manajemen laba pada perusahaan, hal ini akan membuat kualitas laba tinggi (Aji, 2012).

Kepemilikan institusional, kepemilikan keluarga dan kepemilikan asing tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba. Hasil ini menunjukkan tinggi atau rendahnya saham yang dimiliki oleh institusi, keluarga dan asing tidak berpengaruh terhadap kualitas laba yang dilaporkan. Penelitian konsisten dengan

penelitian yang dilakukan oleh Chalaki *et al.* (2012), Latiff dan Taib (2011), dan Nasr *et al.* (2012).

5.2 Keterbatasan

Beberapa keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian hanya terbatas pada perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Pengukuran mekanisme tata kelola perusahaan (*corporate governance*) hanya menggunakan lima komponen yaitu: jumlah komisaris independen, jumlah dewan, kepemilikan institusional, kepemilikan asing, kepemilikan keluarga.
3. Banyak perusahaan yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak mempublikasi data laporan tahunan secara lengkap dan berturut-turut dari tahun 2011 sampai dengan 2015 sehingga data tidak dapat ditemukan dan mengakibatkan jumlah sampel penelitian menjadi berkurang.
4. Pendekatan pengukuran kualitas laba hanya menggunakan satu pendekatan yaitu pendekatan akrual.

5.3 Rekomendasi

Ada rekomendasi yang dapat disarankan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah jumlah sampel pengamatan dan melakukan perbandingan dengan menggunakan dua Negara atau lebih, seperti Bursa Efek Indonesia dan Bursa Efek Singapura.
2. Menambahkan beberapa model sebagai proksi kualitas laba, upaya ntuk mengetahui apakah terdapat beberapa perbedaan hasil dari masing-masing model.
3. Penelitian yang selanjutnya diharapkan dapat menambahkan audit komite dan kepemilikan managerial, agar mekanisme tata kelola perusahaan semakin lengkap (Baxter & Cotter, 2009).
4. Penelitian selanjutnya di sarankan untuk menggunakan proksi lain dari kualitas laba perusahaan seperti yang diungkapkan oleh Givoly *et al.* (2010), yang menyebutkan bahwa kualitas laba dapat diukur dengan beberapa metode antara lain persistensi akrual, keberadaan manajemen laba, dan konservatisme akuntansi.
5. Menggunakan ukuran yang lain untuk variabel kepemilikan istitusional, kepemilikan asing dan kepemilikan keluarga.